

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam proses pembuatan sebuah dokumenter, penulis perlu melewati beberapa tahapan utama sebelum karya tersebut dapat dipublikasikan, yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memproduksi karya dokumenter adalah praproduksi. Ketika dalam masa praproduksi terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan agar proses produksi video dokumenter nantinya dapat dilaksanakan dengan lancar antara lain sebagai berikut

3.1.1.1 Menentukan Ide dan Meriset

Sebelum memulai proses penciptaan karya, penulis terlebih dahulu melakukan riset dengan menelusuri berbagai sumber seperti situs web, jurnal, buku, hingga kanal video *youtube*. Tujuan dari riset ini adalah untuk menentukan ide karya yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, penulis memperoleh inspirasi untuk mengangkat tema dokumenter mengenai kuliner tradisional Betawi.

Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap keberadaan kuliner tradisional yang kian sulit ditemukan dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Salah satu contohnya adalah kuliner khas Betawi yang umumnya hanya muncul dalam perayaan tertentu seperti pernikahan adat Betawi atau dalam ajang tahunan seperti Pekan Raya Jakarta, dan jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dokumenter ini, beberapa kuliner yang jadi topik pembahasan antara lain laksa, mi juhi, dan sayur godok. Ketiga hidangan tersebut dipilih karena memiliki nilai historis, yakni merupakan hasil akulturasi budaya Betawi

dengan budaya Cina. Selain itu, pemilihan ketiga kuliner ini dilakukan juga karena sesuai dengan pembahasan di jurnal yang dikutip oleh penulis. Laksa Betawi adalah mi yang disajikan dengan kuah berwarna kekuningan dan memiliki tambahan udang rebon yang memberikan kesegaran dan aroma khas udang pada kuahnya. Makanan ini juga menggunakan ketupat sebagai bahan utamanya. Isi dari Laksa Betawi termasuk irisan ketupat, telur, kemangi, tauge, kucai, dan bawang goreng, dengan tambahan bihun dan perkedel sebagai variasi. Memiliki kuah yang kental dan biasanya diberi taburan udang. Mi juhi merupakan sajian yang menggunakan mi kuning sebagai bahan dasar kemudian dihidangkan bersama potongan juhi, yaitu cumi kering atau cumi asin yang telah melalui proses pengasinan atau pengasapan. Hidangan ini umumnya dilengkapi dengan bawang goreng, irisan cabai rawit, dan terkadang ditambah kuah kaldu untuk memperkaya cita rasanya.

Sementara itu, sayur godok adalah masakan berkuah santan khas yang biasa hadir saat perayaan Lebaran. Hidangan ini terdiri atas berbagai isian seperti labu siam, kacang panjang, dan irisan udang. Kuahnya yang gurih dan sedap berasal dari racikan bumbu seperti cabai, bawang, dan kunyit yang diolah secara khas.

Oleh karena itu, penulis berupaya untuk menyajikan informasi mengenai proses pembuatan kuliner serta latar belakang sejarah dari kuliner tradisional tersebut. Selain itu, penulis juga berencana melakukan wawancara dengan sejarawan Betawi maupun Cina guna memperoleh konfirmasi terkait keterkaitan kuliner Betawi dengan akulturasi budaya Cina. Adapun penelusuran dilakukan ke sejumlah lokasi yang diyakini masih menjajakan kuliner tradisional ini, seperti kawasan Setu Babakan, Kota Tua, warung-warung makan tradisional, serta berbagai pusat keramaian yang menawarkan hidangan khas Betawi.

3.1.1.2 Menentukan Narasumber dan membuat pertanyaan

Narasumber menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses produksi video dokumenter. Informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat menjadi data tambahan di luar hasil riset yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, Kehadiran narasumber juga berkontribusi dalam memperdalam serta memperkaya isi informasi yang disampaikan dalam video. Adapun narasumber dalam dokumenter ini yaitu sejarawan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Selain sejarawan, narasumber juga mencakup para pembuat, penjual kuliner serta warga lokal yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait kuliner tradisional Betawi. Adapun daftar pertanyaan berikut disusun sebagai panduan wawancara yang digunakan dalam menggali informasi dari para narasumber tersebut.

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Sejarawan	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana proses akulturasi yang terjadi antara kuliner Betawi dan budaya cina- Apa yang menyebabkan cina datang ke Jakarta dan mengenalkan budaya mereka kepada warga Betawi sehingga terjadi akulturasi budaya terutama dalam bidang kuliner?- Apakah ada kuliner

		<p>tradisional yang merupakan akulturasi dari budaya Cina, yang jarang diketahui oleh masyarakat?</p>
2	Penjual Kuliner	<p>- Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat kuliner?</p> <p>- Bagaimana Proses dari pembuatan kuliner ini?</p> <p>- Apakah masih banyak yang berminat untuk membeli kuliner ini?</p> <p>-Apakah anda mengetahui bahwa ini adalah kuliner Betawi hasil dari akulturasi dengan budaya Cina?, jika mengetahui, bagaimana sejarah yang anda ketahui?</p> <p>(Pertanyaan akan</p>

		disesuaikan dengan jenis kuliner yang dibahas)
3	Warga Lokal	- Apakah anda mengetahui tentang kuliner tradisional Betawi?

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

3.1.1.3 Pembuatan *Storyline*

Storyline merupakan naskah yang disusun secara khusus untuk menyampaikan alur cerita kepada penonton. Naskah ini memuat perencanaan mengenai dialog dan narasi yang akan digunakan dalam produksi. Penyusunan storyline memiliki peran penting karena memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana jalannya cerita akan disampaikan dalam bentuk visual.

Segmen	Konten	Detail	Lokasi
1 (20 menit)	Opening -Footage keberagaman budaya di Indonesia - Kebudaayan suku Betawi - Sejarah terjadinya akulturasi kuliner Betawi dengan budaya Cina	-Voice over -Backsound instrumen lagu kebangsaan - Visual dari kebudayaan secara nasional hingga masuk ke bagian budaya Betawi	Kawasan Setu Babakan, Kota Tua, Monas, warung penjual kuliner tradisional, tempat wawancara dan lain- lain

	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarawan - Warga lokal 		
2 (10 menit)	<p>Kuliner laksa</p> <p>Betawi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video proses pembuatan laksa - Sejarah laksa <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuat laksa - Sejarawan 	<p><i>-Voice over</i></p> <p><i>-Baksound</i> (opsional)</p> <p>-Suara asli perekaman video</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visual tentang laksa dan video ilustrasi tentang sejarahnya 	<p>Kawasan setu babakan, kota tua, monas, warung penjual kuliner tradisional, tempat wawancara dan lain- lain</p>
3 (10 menit)	<p>Kuliner mi Juhu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video proses pembuatan mi juhu - Sejarah mi juhu <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuat mi juhu - Sejarawan 	<p><i>-Voice over</i></p> <p><i>-Baksound</i> (opsional)</p> <p>-Suara asli dari perekaman video</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visual tentang mie juhu dan video ilustrasi tentang sejarahnya 	<p>Kawasan Setu Babakan, Kota Tua, Monas, warung penjual kuliner tradisional, tempat wawancara dan lain- lain</p>

4 (15 menit)	Kuliner Sayur godog - Video Proses pembuatan sayur godong -Sejarah Mi Juhi Wawancara -Sejarawan -Pembuat sayur godok dan mi juhi	- <i>Voice over</i> - <i>Backsound</i> (opsional) -Suara asli dari perekaman video - Visual tentang sayur godog dan video ilustrasi tentang sejarahnya	Kawasan Setu Babakan, Kota Tua, Monas, warung penjual kuliner tradisional, tempat wawancara dan lain- lain
5 (5 menit)	Closing -Kata-kata untuk menutup video agar para penonton tetap menjaga dan mencintai kuliner tradisional	- <i>Voice over</i> -Backsound instrumen lagu kebangsaan - Visual tentang berbagai kuliner Betawi, dan aktivitas para penjual kuliner Betawi	Kawasan Setu Babakan, Kota Tua, Monas, warung penjual kuliner tradisional, tempat wawancara dan lain- lain

Tabel 3.2 *Storyline*

Selama produksi, penulis membuat naskah sebagai panduan bagi narator dan *voice over* agar tidak ada informasi yang terlewatkan saat disampaikan kepada penonton. Naskah dapat digunakan sebagai panduan bagi editor video saat melakukan penyuntingan pada tahap pascaproduksi. Naskah ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang baku agar dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh pihak-pihak yang membutuhkan.

3.1.1.4 Merencanakan Keperluan Peralatan

Untuk menunjang hasil video dokumenter yang diproduksi nantinya, penulis mendata beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk membuat video dokumenter antara lain:

1. Kamera Canon 200d mark ii dan Canon 800d untuk merekam *footage* yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan dokumenter.
2. Handphone sebagai alat komunikasi untuk berkoordinasi antar anggota tim
3. Laptop Msi gf63 tuk membuat naskah, menyimpan file dan mengedit video.
4. Tripod sebagai alat bantu untuk melakukan proses perekaman video.
5. *Microphone* untuk merekam suara narasumber agar terdengar lebih jelas serta digunakan juga untuk melakukan perekaman voice over oleh narator.

3.1.1.5 Merencanakan Keperluan Akomodasi

Penulis akan melakukan pendataan terhadap seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait dalam produksi dokumenter ini, guna memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Kebutuhan tersebut mencakup konsumsi, bahan bakar kendaraan, biaya transportasi, serta kendaraan operasional seperti mobil dan sepeda motor.

3.1.1.6 Membentuk Tim Produksi

Dalam proses penyusunan karya ini, penulis menyadari bahwa hasil yang optimal tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis melibatkan teman-temannya untuk turut berpartisipasi

dalam menyelesaikan pembuatan karya dokumenter ini.

1. Satrya Bima sebagai produser sekaligus penulis,
2. Satrya Bima dan Theodorus Josua Apriano sebagai *videographer*,
3. Satrya Bima dan Jovanlie Lukito sebagai editor video.

Selain itu, peran narator dan *audio person* akan dikoordinasikan lebih lanjut oleh Satrya Bima dan tim produksi Tiga Rasa, Berbagai Cerita.

3.1.2 Produksi

Pada tahap ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan proses pengambilan gambar sekaligus bertindak sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan produksi. Proses produksi direncanakan berlangsung selama lima hari dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Produser bersama tim akan menuju lokasi-lokasi yang telah ditentukan, seperti kawasan Setu Babakan, Kota Tua, Monas, serta beberapa warung yang masih menjajakan kuliner tradisional dengan perkiraan waktu selama lima hari. Pengambilan gambar merupakan tahapan penting dalam proses produksi dokumenter yang berfungsi untuk merekam berbagai visual sesuai dengan kebutuhan narasi dan pesan yang ingin disampaikan. Proses ini mencakup perekaman suasana lingkungan, aktivitas masyarakat, proses memasak makanan tradisional, hingga wawancara dengan narasumber. Teknik pengambilan gambar disesuaikan dengan kebutuhan visual, seperti penggunaan *wide shot* untuk menampilkan suasana umum, *medium shot* untuk aktivitas, dan *close up* untuk menonjolkan detail makanan atau ekspresi narasumber.

Selama proses pengambilan gambar, penulis juga mempertimbangkan aspek teknis seperti pencahayaan alami, komposisi visual, dan kualitas suara

agar hasil yang diperoleh maksimal. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal produksi dan fleksibel terhadap kondisi lapangan, seperti cuaca atau keterbatasan waktu narasumber.

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode utama yang digunakan dalam produksi dokumenter ini untuk menggali informasi, pendapat, dan pengalaman langsung dari narasumber yang relevan dengan topik. Wawancara dilakukan secara terencana dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing narasumber. Narasumber yang dipilih terdiri dari pelaku usaha kuliner tradisional Betawi serta tokoh budaya yang memahami proses akulturasi antara budaya Betawi dan Cina. Proses wawancara dilakukan secara langsung di lokasi masing-masing narasumber agar suasana terlihat natural dan mendukung visual dokumenter. Teknik pengambilan gambar saat wawancara menggunakan *medium shot* dan *close up*, dengan fokus pada ekspresi wajah serta gestur tubuh narasumber untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, mikrofon eksternal digunakan untuk memastikan kualitas audio yang jernih. Wawancara tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai elemen naratif yang membangun keterhubungan emosional antara penonton dengan isi dokumenter.

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh tim sebelum melakukan publikasi karya. Tahapan pascaproduksi terdiri dari persiapan penyuntingan video dan penyuntingan video sebagai berikut:

3.1.3.1 Persiapan Penyuntingan Video

Sebelum memasuki tahap penyuntingan atau pengeditan video, produser akan mengadakan briefing bersama seluruh anggota tim yang terlibat seperti editor video, narator, penata musik, dan penata suara. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menentukan berbagai hal yang perlu dipersiapkan dalam proses penyuntingan.

3.1.3.2 Penyuntingan Video

Pada tahap penyuntingan video, peran editor dibagi menjadi dua bagian, yaitu editor offline dan editor online. Editor offline bertugas untuk memeriksa serta memilih hasil rekaman atau footage yang sesuai untuk dijadikan bahan dalam pembuatan dokumenter. Sementara itu, editor online mulai bekerja setelah seluruh footage terkumpul dan melanjutkan proses penyuntingan hingga mencapai hasil akhir sebelum tahap berikutnya.

3.2 Anggaran

Anggaran yang diperlukan selama melakukan proses produksi adalah sebagai berikut:

NO	Pengeluaran	Nominal
1	Sewa Kamera	Rp750.000,00
2	Sewa <i>Microphone</i>	Rp625.000,00
3	Sewa Tripod	Rp300.000,00
2	Transportasi	Rp700.000,00
3	Konsumsi	Rp500.000,00
4	Tak terduga	Rp300.000,00
	Total	Rp3.175.000,00

Tabel 3.3 Perkiraan Anggaran

3.3 Target Luaran/Publikasi

Video dokumenter ini akan dipublikasikan ke channel *youtube* Kisarasa karena menampilkan berbagai karya dokumenter dengan tema kuliner tradisional di Indonesia. Dengan melakukan publikasi ke media ini, diharapkan video dokumenter Tiga Rasa, Berbagai Cerita milik penulis nantinya dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA